

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul sistem kompensasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik (Studi Multisitus di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dan MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar) ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.²

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 4.

² Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013), 94

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, di sini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana sistem kompensasi yang ada di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung Dan MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Studi multi situs dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan. Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.⁴ Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.⁵ Sedangkan menurut Margono studi multis situs merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.⁶

⁴ Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 314.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, 27.

Jadi penelitian dengan judul sistem kompensasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik (studi multisitus di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar) ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian studi multi situs.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.⁸ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen

⁷ *Ibid.*, 64.

⁸ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:⁹

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.

Dalam penelitian tesis ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 169-173.

kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.¹⁰

Adapun prinsip etika (*ethical principle*) yang harus diperhatikan oleh penelitian adalah:¹¹

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan;
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan;
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan;
4. Tidak mengeksploitasi informan;
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan;
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;
7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari.

¹⁰ James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979),34-35.

¹¹ *Ibid.*,

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada ethical principle seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian (lembaga) untuk meneliti pada jam aktif kerja antara bulan maret sampai juni.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua madrasah swasta yang banyak peminatnya untuk menimba ilmu di madrasah tersebut. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta adanya kesesuaian dengan judul penelitian.

1. Lokasi MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Berada di jalan penataran, desa Nglegok, kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Telp/fax. 0342-551684.¹² MTs Syekh Subakir letaknya yang strategis, berada di dekat pusat perbelanjaan pasar Nglegok, dekat dengan wisata candi penataran dan dilewatinya jalur angkutan umum, sehingga memudahkan para siswa untuk akses menuju ke madrasah. Syekh Subaki merupakan yayasan pondok pesantren yang mendirikan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

¹² Admin Sekolah, MTs Syekh SubakirNglegok Blitar, dalam yppdarulhuda.webs.com, diakses 10 Januari 2018 Pukul 19.00 WIB.

2. Lokasi MTs Al-Huda Bandung

Berada di jalan Bandung-Campurdarat, desa Suruhankidul, kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung. No Telp. 0355-531455.¹³ Letak madrasah ini juga strategis dekat dengan pusat perbelanjaan pasar Bandung, dan dilewatinya jalur angkutan umum. Lokasi madrasah ini dekat dengan lapangan bola yang luas milik desa Suruhankidul sehingga memudahkan para siswa untuk memanfaatkannya apabila ada kegiatan olahraga.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki suatu situasi sosial untuk mengamati aktivitas, orang, tempat tertentu sebagai obyek yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.¹⁴ Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.¹⁵

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang bersumber langsung dari sumbernya untuk menjawab masalah atau tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah keterangan yang bersumber dari pihak kedua dapat berupa catatan, buku, laporan, dokumen-dokumen yang menunjang keterangan data primer.¹⁶ Sumber data primer yang dihimpun dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah sebagai

¹³ Admin Sekolah, MTs Al Huda Bandung, dalam siapsekolahmtsahudabandung.com, diakses 10 Januari 2018 Pukul 19.00 WIB.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 215.

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2012),43.

¹⁶ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Grasindo, 2005), 168.

key informant terkait kebijakan sistem kompensasi yang diberikan bagi tenaga pendidik serta kinerja yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Sumber data sekunder sebagai pendukung sumber data primer berupa dokumen aturan kepegawaian milik madrasah, foto serta materiil lain yang dapat mendukung pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara mendalam

Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara diperlukan untuk menggali apa yang dipikirkan, dirasakan dan dialami oleh partisipan. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengecek dan memperdalam apa yang dilihat peneliti sewaktu melakukan pengamatan.¹⁷ Taylor menambahkan wawancara mendalam dilakukan berulang kali pertanyaan yang sama kepada beberapa informan untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah di dapat dari

¹⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitattif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 163.

wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan.¹⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, staf administrasi yang berkaitan tentang sistem kompensasi dan kinerja tenaga pendidik di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data:

- a. Data mengenai sistem kompensasi bagi tenaga pendidik di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.
- b. Data terkait kinerja tenaga pendidik di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian.¹⁹ Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam.²⁰ Kegiatan observasi dilakukan unntuk mengamati cara guru mengajar, peserta didik belajar dsb.²¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data dimana pengamat

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 135.

¹⁹ M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT.Prestasi Pustakaraya, 2012), 120

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 61.

²¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 220

atau peneliti berada langsung di dalam kegiatan yang diteliti.²² Selain itu, selain meneliti peneliti juga ikut melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian. sehingga, data yang diperoleh lebih lengkap.²³

Menurut Patton dalam Sugiyono, dengan melakukan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya akan terungkap dalam wawancara, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan peneliti dapat merasakan situasi sosial yang diteliti.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara terlibat langsung dengan subyek peneliti dan mengikuti kegiatan yang ada. Sehingga, peneliti dan subyek peneliti akan terlibat secara langsung dan akan terjadi interaksi dilapangan secara alami. Observasi ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem kompensasi dan bagaimana kinerja tenaga pendidik (guru) di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar. Dalam teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data:

- a. Data mengenai sistem kompensasi bagi tenaga pendidik di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.

²²*Ibid.*, 112

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 312

²⁴ *Ibid.*, 313-314

- b. Data terkait dampak implementasi sistem kompensasi pada kinerja tenaga pendidik di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen–dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁵

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan pengamatan dalam penelitian kualitatif.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengambil dokumentasi secara langsung. Teknik dokumen dilakukan untuk memperoleh data:

- a. Profil, visi, misi, struktur organisasi sekolah di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.
- b. Aturan kepegawaian di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.
- c. Data terkait tenaga pendidik/ guru di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.

²⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 221

²⁶ *Ibid.*, 240

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Seiddel dalam Lexy J. Moleong proses berjalannya analisis data yaitu *pertama*, mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. *Kedua*, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat ideksnya. *Ketiga*, berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan dan membuat temuan – temuan umum.²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi proses dan pemaknaan. Penelitian ini didalamnya juga terdapat analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan data penelitian. Analisis data disini dilakukan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 248

²⁸ *Ibid.*,

selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sistem kompensasi di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁹ Sedangkan analisis data menurut Suprayoga yang nuga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁰

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap:

a. Analisis data tunggal

Analisis dilakukan pada masing-masing objek yaitu di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan mulai dari awal pengumpulan data secara keseluruhan. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*).

1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang

²⁹ *Ibid.*, 69

³⁰ *Ibid.*,

yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.³¹

2) Penyajian data (*data display*)

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.³²

3) Verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah selanjutnya adalah proses analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan akan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.

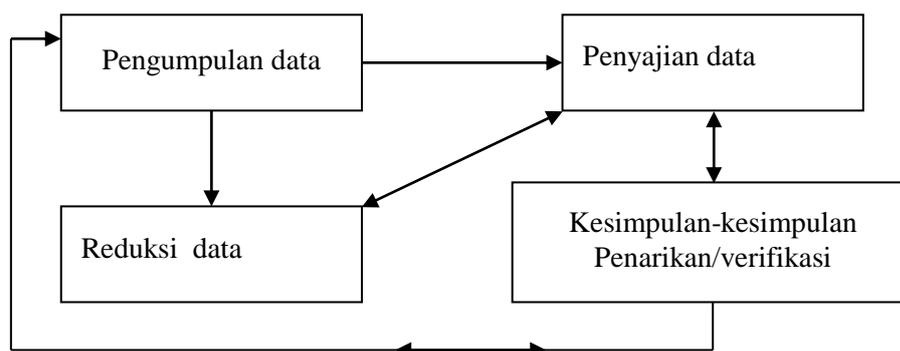
Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Profesi Pendidikan, Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 287-288 .

³² *Ibid.*, 290.

peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan kredibel.³³ Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian kemudian diabstraksikan kedalam proposisi-proposisi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif. Berikut adalah “model interaktif” yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim³⁴:



Gambar 3.1 Model interaktif

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs ini dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat, dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Pada awalnya temuan ini diperoleh dari MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung, disusun kategori dan tema, dianalisis secara

³³ *Ibid.*, 291.

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma, t.th), 72.

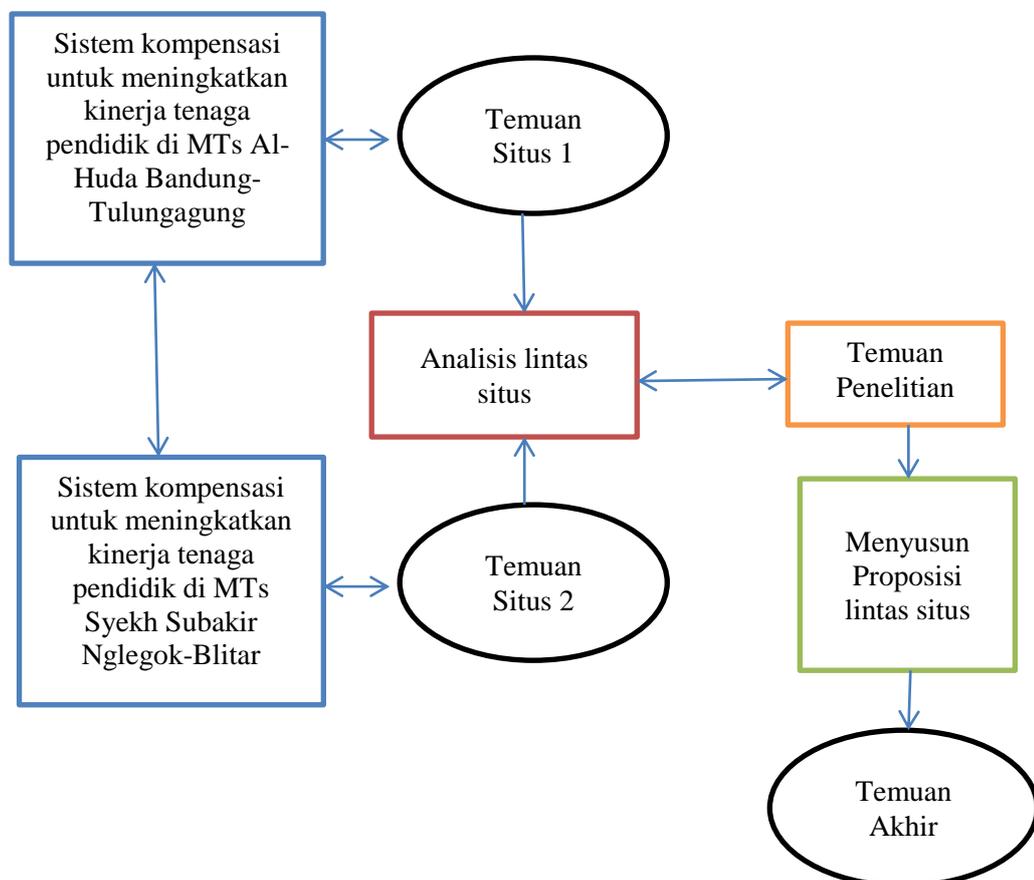
induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Selanjutnya dilakukan juga pada temuan yang diperoleh dari MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar dan dikembangkan menjadi teori substansi II.

Proposisi-proposisi teori substansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dari teori substansif II (di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap akhir ini secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan II secara sistematis. Analisis ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori substantif.

Secara umum data analisis lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; dan 3) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan analisis dari situs I di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif. Analisis data induktif adalah teknik analisis yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁵

Kegiatan analisis lintas situs penelitian ini digambarkan dalam gambar di bawah ini, sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenentralan dari temuan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*).³⁶

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi 1) uji kredibilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa uji keabsaha data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*).³⁷

Uji kredebilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan yang dikembangkan Moleong yaitu:³⁸

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 320-321.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D cet. ke-8*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 270.

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, 327

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi kekeliruan peneliti. Perpanjangan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti mengumpulkan data sampai pada kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti dapat bertanya kepada pihak yang memiliki informasi terkait hal yang diteliti. Apabila data yang diperoleh belum lengkap, maka peneliti memperpanjang waktu meneliti agar data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya.

Jadi, disini peneliti dalam mengumpulkan data terkait sistem kompensasi dan kinerja tenaga pendidik (guru) di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar sampai data benar-benar terkumpul semuanya dan data terkumpul selengkap-lengkapnyanya. Disini peneliti bertanya kepada pihak yang memiliki informasi terkait sistem kompensasi dan kinerja tenaga pendidik di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar, pihak tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf administrasi.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian

Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁹

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang sistem kompensasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik (guru) di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf administrasi yang ada di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar. Data dari keempat sumber tersebut deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari keempat sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan keempat sumber data tersebut.

³⁹ *Ibid.*, 330

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 331.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data terkait sistem kompensasi dan kinerja pegawai diperoleh dengan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan peserta didik yang ada di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik yang ada di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-

ulang sehingga ditemukan kepastian data yang berkaitan dengan sistem kompensasi dan kinerja tenaga pendidik (guru) di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.

3. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian menemukan secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman

Hal itu berarti, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor–faktor yang menonjol terkait sistem kompensasi dan kinerja tenaga pendidik (guru) di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami. Teknik ini menuntut peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan data terkait sistem kompensasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik (guru) di MTs Al-Huda Bandung-Tulungagung dan di MTs Syekh Subakir Nglegok-Blitar.

Selanjutnya pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan uji *transferability*. *Transferability* dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai.⁴¹ Oleh karena itu supaya orang lain dapat

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian. . .*, 276

memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji *dependability*, yaitu audit yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu Dr. Nur Efendi, M. Ag dan Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I yang merupakan pembimbing tesis peneliti, untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah *confirmability*, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴² Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu:⁴³

1. Tahap Pra-lapangan (*pre reserach*)

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam pascasarjana IAIN Tulungagung, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya

⁴²*Ibid.*, 277

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330-331

sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dan MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari pihak MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dan MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden yang ada di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dan MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data-data yang terkait dengan fokus penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yaitu yang berkaitan dengan sistem kompensasi dan kinerja tenaga pendidik (guru).

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup lengkap dari MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dan MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diperoleh dari yang diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.